

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**Pendekatan Ekonomi Hijau pada Desain Kreatif dan Tata Kelola Digital
UMKM Batik Kayu Kreet untuk menembus Pasar Ekspor**

TIM PENGUSUL

**Christine Novita Dewi, SE.,M.Acc.
Centaury Harjani, S.Ds.,M.Sn.**

DUTA WACANA

FB Akuntansi

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

November 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN.....	v
<i>Pendekatan Ekonomi Hijau pada Desain Kreatif dan Tata Kelola Digital UMK.....</i>	<i>v</i>
<i>Batik Kayu Krebet untuk Menembus Pasar Ekspor.....</i>	<i>v</i>
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. UMKM sebagai tulang punggung Ekonomi Indonesia.....	4
2.2. Ekonomi Hijau.....	4
2.3. Tata Kelola Digital.....	4
2.4. Produk Non-Volumetrik.....	5
2.5. Peluang Pengembangan Produk.....	5
2.6. Pewarna Alami.....	6
BAB III.....	8
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB IV.....	9
METODE PENELITIAN	9
BAB V	11
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	11
5.1. Hasil.....	11
Tahapan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.....	11

5.2. Luaran yang Dicapai.....	13
Luaran saat ini yang telah dicapai adalah.....	13
1. Produk telah didesain.....	13
2. HAKI sedang dalam proses disetujui	13
3. Draft Artikel yang akan disubmit (terlampir).....	13
BAB VI.....	14
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	14
BAB VII	15
KESIMPULAN DAN SARAN	15
7.1 Kesimpulan.....	15
7.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16



RINGKASAN

Pendekatan Ekonomi Hijau pada Desain Kreatif dan Tata Kelola Digital UMK Batik Kayu Krebet untuk Menembus Pasar Ekspor

UMKM Batik Kayu Krebet telah berkembang sejak tahun 1988, selama 31 tahun para perajin memperoleh penghasilan dari sistem titip jual produk ke took-toko kerajinan di Yogyakarta. Namun kondisi pandemi covid-19 yang berimbas dengan munculnya pembatasankegiatan masyarakat membuat banyak usaha batik kayu Krebet memilih untuk tutup.

Desain batik kayu krebet selama ini masih serupa, karena tingginya tingkat persaingan diantara para pengusaha batik kayu belum didapati kolaborasi dalam mengembangkan usaha batik kayu. Salah satu hal yang menjadi peluang peningkatan usaha batik kayu ini adalah melihat dan mengejar bisnis yang berwawasan ekspor. Keberhasilan dari bisnis yang berwawasan ekspor adalah kemampuan mengembangkan produk yang sesuai dengan minat pasar ekspor serta kemampuan kolaborasi. Kebutuhan dari pengusaha batik kayu adalah perlu melakukan kolaborasi dengan desainer serta ahli keuangan dan manajemen bisnis ekspor. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan gaya produk ekspor batik kayu sesuai selera pasar ekspor dan manajemen keuangan tata kelola digital yang menghitung semua komponen produksi dan manajemen lingkungan sehingga menghasilkan produk kerajinan yang disebut *green product*.

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif *experimental* melalui simulasi. Dasar dari eksperimen adalah menggunakan beberapa model yang dipelajari melalui teori-teori mengenai prinsip-prinsip dalam bisnis ekspor serta strategi-strategi pengembangan produk dengan pendekatan ekonomi hijau berdasarkan riset pasar. Model-model tersebut akan disimulasikan untuk dijual ke *marketplace* serta ditawarkan kepada para pembeli. Setelah itu model akan dipilih dengan kriteria-kriteria yang penting untuk membuatnya menjadi produkekspor dari UMKM Batik Kayu Krebet.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah model desain pengembangan produk UMKM Batik Kayu yang laku di pasar ekspor serta manajemen keuangan. Hasil penelitian initidak hanya dapat diaplikasikan menjadi produk UMKM namun juga berpeluang memiliki HKIdan merek dagang dengan branding yang baru.

Kata Kunci: UMKM, manajemen keuangan batik kayu, ekonomi kreatif, desain produk ekspor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerajinan Batik Kayu Krebet mulai dikembangkan sejak tahun 1988. Selama 31 tahun, yaitu hingga tahun 2019, para pengrajin masih dapat menikmati hasil dari kerajinan batik kayu tersebut. Saat itu, sistem yang diterapkan adalah pengrajin dapat menitipkan produknya pada toko-toko kerajinan yang ada di Jogja. Kemudian secara berkala, pengrajin menerima pembayaran atas setiap produk yang terjual. Keadaan yang stabil dan rutin ini, membuat para pengrajin lengah untuk mengantisipasi adanya pergeseran pasar yang begitu tajam. Pergeseranyang bahkan merubah total semua tatanan aktivitas pekerjaan yang selama ini sudah dilakukan oleh para pengrajin. Toko-toko yang tadinya menerima titipan produk kerajinan, seketika tutup karena peraturan pemerintah terkait pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga pengrajin tidak dapat lagi menjual titip produknya.

Pandemi Covid19 merupakan kejutan paling hebat bagi para pengrajin Batik Kayu Krebet. Dari 57 anggota pengrajin. Hingga saat ini hanya sekitar 11 kelompok pengrajin sajayang masih konsisten melakukan pekerjaan kerajinan batik kayu, sementara sisanya memilih beralih pekerjaan seperti kuli bangunan, membuka toko kelontong, warung makan, warung sayuran, penjual makanan keliling, dan buruh lainnya. Pandemi yang menyebabkan perubahanseluruh aspek perekonomian, menunjukkan bahwa Pengrajin Batik Kayu tidak memilikipengetahuan yang cukup terkait pengembangan bisnis, mulai dari mengembangkan desain kreatif, penguasaan tata kelola keuangan, penetapan harga pokok produksi, dan strategi digital. Selama 31 tahun para pengrajin hanya meneruskan pekerjaan yang sama secara turun menurun, sehingga ketika perubahan terjadi, mereka tidak dapat mengantisipasinya.

Undang-Undang RI No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, menyebutkan bahwa Industri Hijau adalah Industri yang dalam aktivitas produksinya mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat". Industri hijau adalah aktivitas yang: 1) meningkatkan efektivitas energi dan sumber daya dalam perekonomian secara keseluruhan, dan 2) meminimalkan emisi gas rumah kaca dan polusi, tujuan pengurangan karbon ini dilakukan melalui

pengembangan produk dan jasa yang ramah terhadap lingkungan Penerapan industri hijau dilakukan melalui konsep produksi bersih (*cleaner production*) melalui aplikasi 4R, yaitu pengurangan limbah pada sumbernya (*reduce*), penggunaan kembali limbah (*reuse*), dan daur ulang limbah (*recycle*), serta pemisahan suatu bahan atau energi dari suatu limbah (*recovery*).

1.2. Permasalahan

Ide penelitian ini muncul sebagai kelanjutan dari Program Krebet Berdaya Krebet Sejahtera, yang merupakan hasil kolaborasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka antara mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana dengan lima kelompok UMKM kerajinan yang ada di Dusun Krebet yang memproduksi barang cinderamata, hiasan dinding, mainan anak, peralatan rumah tangga dan perhiasan yang semuanya terbuat dari kayu. Berbagai data dan informasi awal yang kami dapatkan menunjukkan bahwa potensi pengembangan Batik Kayu Krebet masih sangat luas. Pembekalan pengetahuan dan pengembangan desain kreatif menjadi modal utama agar pengrajin dapat berdaya dan lebih bersaing. Selain itu dengan dukungan tata kelola digital yaitu penghitungan harga pokok penjualan, pengembangan strategi digital, dan terkomputerisasi secara tepat, maka sangat besar potensi Batik Kayu Krebet untuk menembus Pasar Internasional.

Mendukung perhatian pemerintah pada pengelolaan industri yang berpihak pada pelestarian lingkungan, maka tujuan penelitian ini adalah menerapkan pengembangan desain kreatif yang ramah lingkungan dan tata kelola digital yang menghitung semua komponen produksi dan manajemen lingkungan sehingga menghasilkan produk kerajinan yang disebut produk hijau. Berdasarkan argumentasi di atas, maka pengujian mulai dari pengembangan desain kreatif dan tata kelola digital hingga menghasilkan produk hijau yang pada akhirnya mampu bersaing di pasar Internasional menjadikan penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

1.3. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk yang dikembangkan merupakan produk yang berukuran tidak melebihi ketentuan volumetric di ekspedisi (volume atau ukuran paket tersebut tidak lebih besar dari berat aktualnya)

2. Produk yang dikembangkan merupakan produk pakai
3. Penghitungan tata kelola digital adalah penghitungan harga pokok penjualan secara komputerisasi dan pengembangan strategi digital pada produk desain kreatif.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan, eksperimen, untuk mendapatkan hasil terbaik. Hasil sementara dalam penelitian ini adalah pengembangan produk terutama desain dan membangun tata kelola organisasi yang berpihak pada lingkungan tidaklah mudah dilakukan karena melibatkan banyak sekali *stakeholder* yang paling utama dalam hal ini adalah pengrajin. Mental menjadi pengusaha atau pemilik usaha perlu dibangkitkan kepada pengrajin, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dan kreativitas pengembangan produk dengan jangkauan yang luas. Selain itu pengetahuan terkait produk yang ramah lingkungan perlu terus disampaikan kepada para pengrajin, diluar pemahaman mereka bahwa produk ramah lingkungan akan memberikan konsekuensi harga pokok produksi yang juga meningkat sehingga akan menurunkan margin penjualan produknya.

7.2 Saran

Pengembangan penelitian ini masih sangat luas, atau dengan kata lain penelitian ini masih akan terus dapat dilakukan pada tahun-tahun mendatang. Metode penelitian yang dilakukan kemudian adalah dengan memberikan pengetahuan lebih banyak lagi terkait 1) inovasi produk yang ramah lingkungan, 2) inovasi desain produk dengan perkembangan selera pasar, dan 3) pemahaman yang kuat akan pentingnya tata kelola organisasi sebagai satu kesatuan dalam pengembangan sebuah produk hingga mampu menjadi produk yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, A., & Febriyantoro, M. T. (2019). Peran Kinerja Inovasi Hijau Dalam Menghubungkan Permintaan Pasar, Dan Kinerja Bisnis (Studi Pada UMKM Di Kota Batam). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7 (2), 182-191.
- Papanek, Victor. (1995). *The green imperative: natural design for the real world*. UK: Thames and Hudson.
- Nurbaiti, T., Harefa, S., Zaky, M., & Pati, H. K. (2021). Sustainability UMKM di Era Teknologu Green Industry. *Jurnal Adibrata*, 2(1), 126-134.
- Prasetyo, A. (2021). Penerapan Kebijakan Green Economy pada 7 Sektor Industri Kecil & Menengah Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 1-13.
- Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2019). Tingkat pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengimplementasikan green economy. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 4(3), 459-464.

Website:

<https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/green-economy>

<https://emilypwheeler.com>

<https://kinraden.com>

<https://naturalezanica.com>

<https://amazon.com>

<https://pattern.com>

